

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan aktivitas atau usaha manusia untuk menumbuhkan kembangkan potensi baik jasmani maupun rohani untuk memperoleh hasil dan prestasi. Pendidikan sebagai usaha untuk manusia melestarikan hidupnya mau bagaimanapun peradaban masyarakat didalamnya (Dr. Nana Suryapermana, 2017). Pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan hal yang penting untuk memperoleh hak guna meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia sebagaimana dalam UUD 1945 yaitu pemerintah bertanggungjawab atas pendidikan dan kemajuan rakyat. Pendidikan diimplementasikan melalui kurikulum yang berperan sebagai jantung dari pendidikan (Ritonga, 2018).

Pendidikan di Indonesia tidak hanya berupaya mewujudkan peserta didik yang pintar dan cerdas dalam hal akademik saja tetapi menekankan pada pembentukan sikap, moral atau karakter peserta didik. Karena pengembangan aspek sikap dan karakter merupakan hal yang penting dalam membentuk generasi yang memiliki moral dan etika yang baik serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya yang beragam. Sebagaimana menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan di Indonesia yang cenderung berfokus pada pengetahuan atau aspek kognitif tanpa menekankan pada pengembangan karakter menjadi bukti bahwa pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun karakter bangsa yang cerdas, kreatif dan unggul. Permasalahan pendidikan di Indonesia ini

terjadi karena beberapa faktor, yaitu faktor pendekatan pembelajaran, faktor perubahan kurikulum, dan faktor kompetensi guru (Afifah, 2015). Upaya untuk mengatasi hal tersebut dilakukan melalui perubahan kurikulum yang lahirlah kurikulum merdeka. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 tentang implementasi kurikulum dalam *Learning Recovery Framework* digunakanlah secara resmi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar dan menengah.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil siswa agar jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila tertanam dalam kehidupannya. Dengan demikian bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep profil pelajar Pancasila. Karakter profil pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional (Kahfi, 2022).

Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri (Inayah, 2022). Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek (Shalahudin ismail, 2021). Pembelajaran intrakurikuler mencakup 70-80% dari jam pelajaran dan pembelajaran kokurikuler mencakup 20-30% dari jam pelajaran (Wulandari, 2022). Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan softskill. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut P5.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi program unggulan di dalam kurikulum merdeka. Program proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertujuan untuk menguatkan karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila ini berakibat pada akhlak terhadap sesama yang dapat dilihat sebagai aspek yang sangat penting dalam implementasi program proyek

penguatan profil pelajar pancasila, karena program ini berfokus pada pengembangan nilai-nilai sosial dan kepedulian terhadap orang lain.

Akhlak merupakan watak atau karakter yang dimiliki oleh seseorang yang kemudian dinyatakan dalam bentuk perilaku. Implementasi P5 berpengaruh pada akhlak terhadap sesama dapat dilihat sebagai aspek yang sangat penting dalam pengembangan karakter pelajar. Program ini berfokus pada pengembangan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2023 di SMP Negeri 2 Cileunyi, bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan P5 tersebut dilaksanakan setiap satu semester sekali yakni semester ini pada tanggal 6-17 November 2023 kurang lebih dilaksanakan selama 2 minggu. Adapun pelaksanaan P5 kali ini mengambil tema suara demokrasi dengan harapan agar peserta didik dapat memahami pentingnya berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yaitu ibu Imas Kurniati diketahui bahwa akhlak siswa terhadap sesama masih kurang kurang. Adapun masih banyak siswa yang tidak menghargai pendapat temannya ketika melakukan musyawarah, hal ini mengakibatkan siswa tersebut menjadi pasif ketika berdiskusi. Ketika mengerjakan tugas kelompok peserta didik juga lalai dalam tugasnya dengan asik bermain handphone dan cenderung cuek untuk ikut berpartisipasi dalam bekerja sama. Proyek P5 sendiri yaitu adanya pemilihan ketua osis. Bahkan jika dilihat dari penelitian bahwa sekolah, guru dan panitia sudah mempersiapkan dengan baik. Namun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan antara lain beberapa siswa sulit diarahkan ke lapangan untuk melakukan pemilihan suara, ketika perhitungan suara terlihat masih banyak siswa yang memilih lebih dari satu bahkan tidak memilih sama sekali atau golput. Berdasarkan kendala tersebut diketahui bahwa mereka masih menganggap pemilihan ketua OSIS itu kegiatan yang tidak penting dan kurang menikmati kegiatan yang berlangsung sehingga sulit diarahkan.

Dengan demikian, analisis persepsi siswa tentang implementasi P5 dapat membantu dalam memahami bagaimana program ini mempengaruhi perkembangan akhlak terhadap sesama siswa, serta bagaimana program ini dapat ditingkatkan untuk lebih efektif dalam mengembangkan karakter pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan kondisi tersebut jika dianalisis harusnya implementasi dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan akhlak siswa terhadap sesama saat pembelajaran di sekolah maupun diluar pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas maka hal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul “PERSEPSI SISWA TERHADAP IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK TERHADAP SESAMA (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi Kab. Bandung)”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas persepsi siswa mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di Kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi Kab. Bandung?
2. Bagaimana akhlak siswa terhadap sesama pada kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi Kab. Bandung ?
3. Bagaimana hubungan persepsi siswa terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan akhlak siswa terhadap sesama di Kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi Kab. Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas persepsi siswa mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 2 Cileunyi Kab. Bandung.

2. Untuk mengetahui akhlak siswa terhadap sesama pada kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi Kab. Bandung
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan akhlak siswa terhadap sesama di Kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi Kab. Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai referensi maupun sumber literature tentang persepsi siswa terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila P5 hubungannya dengan akhlak terhadap sesama, di samping itu juga untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana (S1) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Manfaat bagi lembaga pendidikan dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan masukan mengenai hubungan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan akhlak terhadap sesama yang seharusnya tertanam dengan baik dalam diri siswa.

- b. Manfaat bagi Guru

Manfaat bagi guru dari penelitian ini adalah untuk menjadi sarana untuk lebih mengetahui dan memahami adanya hubungan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan akhlak terhadap sesama siswa. Penelitian ini dapat pula sebagai bahan evaluasi bagi pendidik untuk membangkitkan akhlak baik dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- c. Manfaat bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dari penelitian ini adalah berperan sebagai rangsangan dalam perbaikan akhlak, serta memberikan motivasi dan

semangat dalam mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

E. Kerangka Berpikir

Persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap individu dalam pemilihan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penafsiran masukan-masukan informasi dan sensasi yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, perasaan dan penghayatan sehingga menghasilkan suatu gambaran yang bermakna tentang dunia. Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui pancaindera kemudian di analisa (diorganisir), di interpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Persepsi sesungguhnya memerlukan proses belajar dan pengalaman. Persepsi dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi seseorang timbul sejak kecil melalui interaksi dengan manusia lain (Riadi, 2020)

Implementasi secara etimologi dalam kamus webster yang dikutip oleh Ermanovida ialah dari bahasa Inggris “*to implement*” yang artinya menerapkan. To implement (menerapkan) yang artinya *to provide the means for craying out* (menyediakan sarana untuk mencapai sesuatu) dan *to give practical effect to* (memberikan efek terhadap sesuatu). Implementasi adalah sesuatu yang menyediakan sumber daya untuk melakukan sesuatu yang memiliki efek dalam satu hal. Suatu hal tersebut dapat menciptakan efek yang berupa hukum, peraturan resmi keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh instansi pemerintah dalam kehidupan kenegaraan (Ermanovida, 2021). Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) biasanya berarti pelaksanaan atau perencanaan. Arti implementasi biasanya mengacu pada tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program

intrakurikuler di dalam kelas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau aksi.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam indikator kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial (Luneto R. S., 2023). Keenam dimensi tersebut adalah: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis dan Kreatif.

Indikator Persepsi siswa terdiri dari persepsi positif dan persepsi negatif yaitu terkait dengan penyerapan terhadap rangsangan, pemahaman, evaluasi, minat dan keterlibatan serta ekspektasi. Adapun objek persepsi siswa mengenai Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tema suara demokrasi sebagai berikut : Pengenalan Konsep Demokrasi, Merencanakan Pelaksanaan Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Osis, Pemilihan dan Pemungutan Suara, Pelantikan dan Serah Terima Pengurus Osis Baru.

Akhlaq secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan *wazan tsulasi mazid af'ala*, *yuf'ilu*, *if'alan*, yang berarti al-sajiyah (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman) *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan al-din (agama). Namun dalam hal ini, kata akhlaq dari bentuk infinitif akhlaqa masih kurang tepat, pasalnya isim mashdar dari akhlaqa adalah *ikhlaqan* bukan *akhlâqan*. Sehingga muncul penadapat

baru yang mengatakan bahwa akhlak tergolong ke dalam isim jamid (bentuk isim yang tidak memiliki asal kata) atau ghoir musytaq. Jadi, kata akhlak merupakan bentuk kata yang tidak memiliki akar kata dan bentuk kata tersebut memang sudah ada seperti demikian. Dengan pendapat terakhir ini arti kata akhlak secara bahasa (etimologi) masih sama seperti pendapat yang pertama.

Akhlak merupakan bentuk plural dari kata khuluq yang digunakan untuk mengistilahkan sebuah karakter dan tabiat dasar penciptaan manusia. Kata ini terdiri atas huruf Kha-la-qa yang bisa digunakan untuk menghargai sesuatu. Secara terminologi, akhlak dapat didefinisikan berdasarkan berbagai pendapat dari para tokoh pemikir akhlak. Seperti diungkapkan oleh Al-Jahiz mengatakan bahwa akhlak adalah jiwa seorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa adanya pertimbangan ataupun keinginan. Dalam beberapa kasus, akhlak ini sangat meresap hingga menjadi watak atau karakter seseorang. Namun, dalam kasus yang lain, akhlak ini merupakan perpaduan dari hasil proses latihan dan kemauan keras seseorang. Sifat dermawan, misalnya, bisa jadi telah tertanam dalam diri seseorang sebagai hasil usaha membiasakan diri yang terus menerus tanpa henti untuk bersikap demikian. Kondisi seperti itu juga berlaku bagi akhlak yang lain, seperti berani, penyayang, selalu menjaga kesucian, dan bersikap adil.

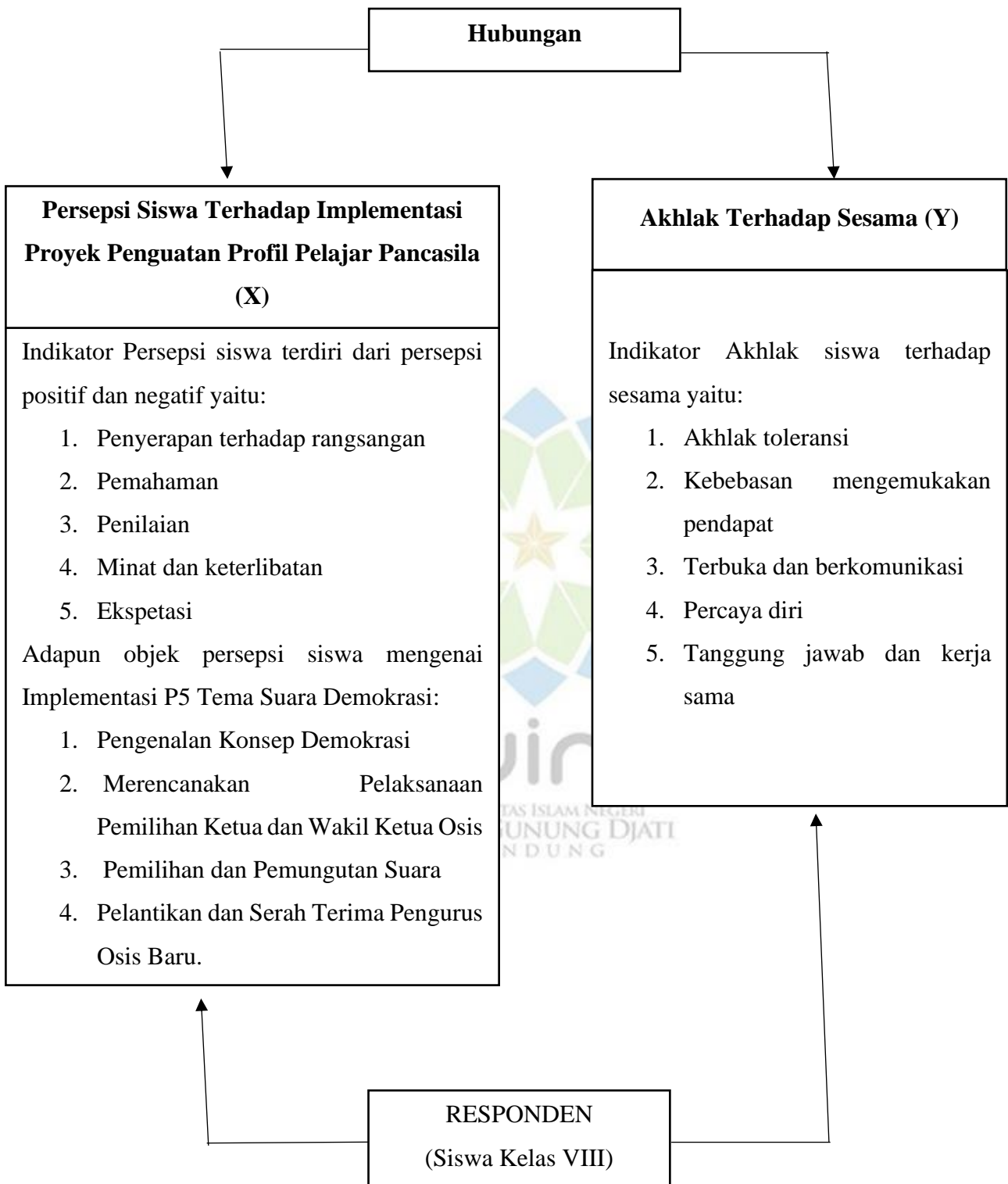
Definisi-definisi yang dikemukakan oleh para tokoh pemikir akhlak di atas tidak menunjukkan pendapat yang saling bertentangan, melainkan terdapat kemiripan dan saling melengkapi. Dengan demikian, dalam mengartikan akhlak secara istilah dapat kita temukan lima ciri yang mengacu pada perbuatan yang dapat di kategorikan akhlak, yaitu: Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang sudah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadian. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah (spontan), tanpa memerlukan pemikiran. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan karena sandiwara. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar hanya karena Allah Swt. atau ikhlas semata-mata karena-Nya bukan

karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian (Drs. H. Achmad Gholib, 2016).

Menurut Iman al-ghazali mendefinisikan akhlah sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Prof. Dr. H. Abuddin Nata, 2012). Sedangkan menurut Dr. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai suatu yang bernilai baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada sebagian lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat (Dr. Marzuki, 2009).

Ruang lingkup akhlak diantaranya akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Adapun cakupan pada penelitian ini hanya membahas mengenai akhlak terhadap sesama. Akhlak terhadap sesama manusia meliputi berbagai aspek, seperti berbuat baik terhadap orang tua, saudara, tetangga, dan orang lain yang berada dalam lingkungan sekitar. Indikator dalam akhlak siswa terhadap sesama antara lain: Akhlak toleransi, Kebebasan mengemukakan pendapat, Terbuka dan berkomunikasi, Percaya diri dan Tanggung jawab dan kerja sama (Rukmini, 2021)

Jika persepsi siswa terhadap implementasi P5 itu positif, maka diduga akan timbul akhlak terhadap sesama yang baik pula. Untuk lebih jelasnya, alur kerangka berpikir dalam penelitian ini dijelaskan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban dugaan sementara terhadap rumusan dalam masalah penelitian, karena jawaban atas rumusan masalah dilakukan berdasarkan teori yang relevan dan logika berpikir belum dibuktikan berdasarkan fakta-fakta empiris. Hipotesis juga mengemukakan prediksi hubungan antara variabel yang diamati serta dapat diuji kebenarannya secara empiris sehingga mudah dinyatakan dalam bentuk operasional yang dievaluasi berdasarkan data yang didapatkan (Sarwono, 2006). Teknik analisis statistik inferensial selalu digunakan saat menguji hipotesis. Penelitian deskriptif, sebaliknya, tidak memerlukan perumusan hipotesis yang eksplisit. Hipotesis tidak hanya dirumuskan berdasarkan spekulasi dan asumsi peneliti, tetapi juga berdasarkan analisis landasan teori dan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan Hipotesis tersebut harus diuji kebenarannya dengan uji statistik menggunakan teknik analisis yang tepat (Soesilo, 2019).

Maka rumusan hipotesis penelitiannya adalah “Semakin baik persepsi siswa mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) maka akan semakin baik pula akhlak siswa terhadap sesama yang dimiliki”

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara persepsi siswa mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan akhlak terhadap sesama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi

H_a : Terdapat hubungan antara persepsi siswa mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan akhlak terhadap sesama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi

Berdasarkan pasangan hipotesis di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu diduga terdapat hubungan antara persepsi siswa mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan akhlak siswa terhadap sesama di kelas VIII SMP Negeri 2 Cileunyi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian terdahulu ini adalah sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Dari berbagai literatur yang penulis baca, penelitian mengenai *“Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Hubungannya Dengan Akhlak Terhadap Sesama”* adalah pembahasan yang baru. Akan tetapi, penulis telah membaca beberapa penelitian yang berkaitan dengan persoalan penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, hal ini bertujuan untuk meninjau hasil karya penelitian sebelumnya yang mana agar kemurnian sebuah hasil sebuah karya terhindar dari plagiasi dan ada kebaruan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Hubungannya Dengan Akhlak Terhadap Sesama*, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi penelitian yang dilakukan oleh Fitriatun Maesaroh Universitas Sriwijaya Tahun 2023 yang berjudul *“Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MAN 3 Kota Palembang”*. Pada hasil penelitiannya pemahaman siswa terkait P5 dan kontribusi para siswa merupakan hal yang sangat penting atas keberhasilan program tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penulis ialah pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan ranah pembahasan hanya persoalan persepsi pelaksanaan P5. Sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan dua variabel yakni meneliti hubungan dari persepsi P5 dengan akhlak terhadap sesama.

Kedua, Jurnal prosiding seminar nasional dengan judul *“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Suara Demokrasi Di SMK Setia Karya”* yang ditulis oleh Kokom Nurjanah dan Halimatun Saadah, STKIP Kusumanegara Jakarta Tahun 2022. Hasil penelitiannya adalah penerapan P5 dengan tema demokrasi ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai demokrasi melalui kegiatan pemilihan ketua OSIS. Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian deskriptif

kualitatif. Persamaannya terletak pada pembahasan implementasi P5. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah bentuk penelitian yang digunakan yaitu penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, tidak ada korelasi dengan akhlak terhadap sesama dan objek yang diteliti pada penelitian ini di SMP Negeri 2 Cileunyi yaitu pada siswa kelas VIII.

Ketiga, Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Ayu Wulandari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2023, dengan judul “*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun Ajaran 2022/2023*”. Pada hasil penelitiannya bahwa perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yakni dengan membentuk tim fasilitator pada setiap jenjang sehingga pada tahap pelaksanaannya bisa efisien melalui sintaks pembentukan kelompok. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini pada pembahasan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Perbedaan yang ada pada fokus penelitian sebelumnya mengenai perencanaan proyek proyek penguatan profil pelajar pancasila, pelaksanaannya dan evaluasi proyek di sekolah dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik analisis data dengan metode interaktif Miles, Huberman dan saldana. Sedangkan penelitian ini fokusnya pada realitas persepsi siswa terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, akhlak terhadap sesama dan hubungan antara kedua variabel tersebut. Kemudian metode penelitian menggunakan kuantitatif korelasional.

Keempat, skripsi Faiz Afif Robbani Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Tahun 2023, yang berjudul “*Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023*”. Hasil penelitiannya bahwa P5 dalam pembelajaran akidah akhlak sudah diterapkan dengan faktor pendukung memberikan pelatihan kepada guru. Persamaan penelitian ini adalah bahasan mengenai implementasi P5. Perbedaan pada penelitian ini hanya berpusat pada implementasi P5 dalam Pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penulis

mengenai persepsi siswa mengenai implementasi P5 dan hubungannya dengan akhlak mereka. Selain itu perbedaannya dari metode, lokasi penelitian.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fitriatun Maesaroh (2023) skripsi yang berjudul Persepsi Siswa Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MAN 3 Kota Palembang	Persamaan pada penelitian ini terletak pada Variabel x yaitu mengenai Persepsi siswa terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kemudian dari teknik pengumpulan data.	1. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu membahas 2 variabel dengan fokus penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan dari persepsi siswa tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan akhlak terhadap sesama. 2. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional sedangkan sebelumnya menggunakan metode kualitatif deskriptif. 3. Teknis analisis data, lokasi penelitian.
2.	Kokom Nurjanah Dan Halimatun Saadah (2022) jurnal yang berjudul	Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini membahas tentang	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu: 1. Variabel penelitian terdahulu :

	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Demokrasi Di SMK Setia Karya	implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema demokrasi dengan mengaplikasikan secara kontekstual suara demokrasi dengan pemilihan ketua osis.	<ul style="list-style-type: none"> - Implementasi P5 <p>2. Variabel peneliti :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persepsi siswa - Akhlak terhadap sesama <p>3. Metode penelitian terdahulu dengan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional.</p> <p>4. Teknik pengumpulan data hanya berbeda pada satu teknik yaitu angket.</p>
3.	Lutvi Ayu Wulandari (2023) skripsi yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun Ajaran 2022/2023	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini pada pembahasan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.	Fokus penelitian sebelumnya mengenai perencanaan proyek proyek penguatan profil pelajar pancasila, pelaksanaannya dan evaluasi proyek di sekolah tersebut dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik analisis data dengan metode interaktif Miles, Huberman dan saldana. Sedangkan penelitian ini fokusnya pada realitas persepsi siswa

			terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, akhlak terdapa sesama dan hubungan antara kedua variabel tersebut. Kemudian metode penelitian menggunakan kuantitatif korelasioanal.
4.	Faiz Afif Robbani (2023) skripsi yang berjudul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini membahas mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.	Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peimplementasian P5 pada pembelajaran aqidah akhlak dan faktor yang mempengaruhinya sedangkan pada penelitian ini mencari hubungan antar persepsi dari implementasi p5 dengan akhlak terhadap sesama. Kemudian pada peneltian sebelumnya menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasioanl.

Dari hasil penelitian terdahulu penulis menjelaskan gambaran penelitian sebelumnya mengenai bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, dari penelitian sebelumnya belum ada yang mengkaji dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

